



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: BERNAS

Hari: Kamis

Tanggal: 04 Oktober 2012

Halaman: 1



Kota Jogja Raih Penghargaan KLA

JOGJA -- Setelah pada bulan Juni silam diverifikasi oleh tim dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A), kini komitmen Pemerintah Kota (Pemkot) dan semua elemen masyarakat untuk menjadikan Kota Jogja ramah dan bersahabat untuk anak, berbuah manis dengan ganjaran sebuah penghargaan.

Pemerintah Pusat melalui Kementerian P3A RI menganugerahkan kepada Kota Jogja sebagai Kota Layak anak (KLA) dengan kategori Madya. Penyerahan ini disampaikan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dr Linda

Amalia Sari Gumelar.

Wakil Walikota Jogja (Wawali) Drs Imam Priyono DP MSI mendapat kehormatan menerima langsung penghargaan ini pada acara penyerahan penghargaan yang berlangsung Rabu (3/10) kemarin di Hotel Grand Sahid Jaya Jalan Jenderal Sudirman 86 Jakarta Pusat.

Penghargaan KLA ini merupakan kali kedua bagi Kota Jogja. Sebelumnya penghargaan yang sama diberikan pada tahun 2009 saat era Walikota H Herry Zudianto SE. Di tahun 2009, Kota Jogja baru mendapat penghargaan KLA untuk kategori Inisiasi.

Wawali Drs Imam Priyono DP, usai menerima penghargaan mengaku bangga dengan prestasi yang diterima Kota Jogja. Imam mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kota Jogja atas dukungan dan pemberian ruang bagi anak untuk mengekspresikan segala talenta yang dimiliki.

Imam berusaha ke depannya, Pemkot Jogja akan terus memperbaiki parameter yang berkaitan dengan penilaian KLA. "Jadi harapannya besok bukan lagi kategori Madya tetapi mendapatkan penghargaan dengan tingkat yang lebih tinggi lagi seperti kategori Nindya atau benar-benar menjadi

Kota Layak Anak (KLA)," ujarnya.

Fasum Ramah Anak

Ia lalu merujuk pada pendidikan anak bermasalah, yakni anak-anak yang berada di panti rehabilitasi anak, juga harus mendapat perhatian serius dari seluruh *stakeholder* yang ada baik Pemkot maupun masyarakat Kota Jogja. "Sehingga anak-anak ini kelak juga memiliki masa depan yang baik," kata Imam kepada *Bernas Jogja*, Rabu (3/10) siang.

Wawali juga berencana agar sejumlah fasilitas umum (fasum) di Kota Jogja, seperti

>> KE HAL 7

Sambungan dari halaman 1

fasilitas kesehatan dan pendidikan, akan dibuat semakin ramah untuk anak-anak.

Selain itu, semua rumah sakit dan Puskesmas yang ada di Kota Jogja akan dibuat menjadi rumah sakit dan Puskesmas ramah anak. Sehingga anak yang datang berobat tidak merasa takut tetapi seperti dalam keadaan bermain di rumahnya sendiri.

"Begitu pula institusi pendidikan seperti sekolah dasar (SD), PAUD dan fasilitas umum lainnya akan dibuat sedemikian rupa agar anak-anak merasa aman dan nyaman berada di lingkungan tersebut," papar Imam.

Kepedulian

Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (KPMP) Kota Jogja Dra Sri Adiyanti yang mendampingi Wawali di Hotel Sahid Jaya Jakarta mengatakan Kota Jogja kembali meraih penghargaan Kota Layak Anak (KLA) kategori Madya karena komitmen dan kepedulian Pemkot Jogja melalui kepala daerah dan semua elemen masyarakat

Kepedulian ini dapat terlihat dari beberapa indikator kebijakan yang memihak kepada pemberdayaan perempuan khususnya perlindungan anak.

"Hal ini didukung dengan adanya beberapa kebijakan pemerintah di bidang kesehatan, pendidikan dan pemenuhan hak-

hak sipil anak yang menurut Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA) berjumlah 31 indikator," tegasnya.

Dari ke-31 indikator ini Pemkot Jogja melalui Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (KPMP) telah mengembangkan indikator tersebut menjadi sekitar 54 indikator turunan yang disesuaikan dengan kondisi wilayah Kota Jogja.

"Pengembangan ke-31 indikator menjadi 61 indikator ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dan lebih menyentuh langsung masyarakat yang paling bawah," ujarnya.

24 kampung

Ia menambahkan KPMP selama dua tahun ini telah terjun langsung ke masyarakat melalui kampung. Ada 615 kampung di Kota Jogja berbasis Rukun Warga (RW) akan diuji secara bertahap dengan menggunakan indikator hasil inovasi dari kantornya.

"Kami akan melakukan pengujian secara bertahap kampung-kampung ramah anak di wilayah Kota Jogja. Di tahun 2012 ini, baru kami uji 24 kampung ramah anak sedang yang lainnya akan menyusul," tambah Adiyanti.

Meskipun baru 24 kampung yang diuji, dia berharap nantinya semua kampung di Kota Jogja bisa memenuhi kriteria kampung ramah anak. "Kalau masing-masing kampung sudah layak

anak, berarti ke tingkat kota menjadi Kota Layak Anak," harapnya.

Untuk tahun depan, Adiyanti tidak memasang target muluk-muluk. Dirinya hanya membidik target kategori Utama. Oleh karena itu, Adiyanti mengajak semua *stakeholder* untuk peduli dan ramah dengan anak.

Ia berjanji institusinya akan lebih serius lagi menyediakan fasilitas pendukung seperti pojok laktasi atau Pojok ASI yang sudah digalakkan di tempat-tempat umum. Selain itu, Puskesmas Ramah Anak dan Sekolah Ramah Anak pun akan terus digerakkan.

Pada kesempatan itu pula empat anak dari Balai Anak Arumni Nyutran menampilkan kebolehan menabuh perkusi dan jimbe di depan Menteri dan para hadirin. Keempatnya adalah Sambang Iksan Kisahsi, Muhammad Satria Kelana, Shania Mega Vanesa dan Herbagus Kirana Murti. Sanggar Arumni merupakan balai dampingan *SOS Children Village* sebuah Yayasan yang bergerak di bidang tumbuh kembang anak.

Kempat anak ini membawakan beberapa buah lagu dolanan anak seperti *Gundul-gundul Pacul*, *Suwe Ora Jamu*, *Padang Bulan* dan sebuah puisi karya Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) berjudul *Tragedi Anak Bangsa* serta lagu nasional *Aku Anak Indonesia*. (ros)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005